

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BKPH Singosari KPH Malang pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016.

3.2 Alat Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; alat tulis, alat hitung, lembar kuisioner, kamera, alat perekam dan komputer.

3.3 Pendekatan Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan komponen yang sama yaitu masyarakat sekitar hutan yang tergabung pada petani pemanfaatan hutan baik itu pesanggem maupun non pesanggem. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan status kelompok manusia, suatu subjek data atau suatu kondisi tertentu. Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek yang sesuai dengan apa adanya, dimana pengumpulan data digunakan untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran suatu keadaan secara umum dan hubungan antara fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif dilakukan

untuk membuat gambaran secara kompleks dengan wawancara langsung terhadap responden untuk mengetahui kondisi ekonominya secara nyata.

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah petani di BKPH Singosari KPH Malang yang mengelola lahan hutan pinus dengan model Tumpangsari.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, dengan data primer ini berupa data sosial ekonomi masyarakat sekitar BKPH Singosari KPH Malang yang menggunakan sistem agroforestri, sedangkan data sekunder berupa data dari instansi terkait, ataupun data penelitian sebelumnya baik pada lokasi yang sama ataupun berbeda.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan, meliputi:

1. Kondisi masyarakat sekitar hutan yang memicu mereka untuk pemanfaatan.
2. Karakteristik pemanfaatan hutan (umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian).
3. Jenis dan bentuk pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari instansi, pemerintah, laporan, pustaka yang meliputi:

1. Keadaan umum lokasi penelitian
2. Kondisi ekonomi masyarakat di lokasi penelitian
3. Peta lokasi penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan peneliti dalam upaya pengumpulan data. Dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu masyarakat dan segala aktifitasnya, dapat diperoleh pandangan yang objektif tentang karakteristik dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lahan.

2) Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, diperlukan wawancara langsung yang cukup mendalam dengan masyarakat dan instansi lain yang menjadi responden. Wawancara dilakukan secara mendalam. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang benar-benar terarah pada masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan karena setiap pertanyaan yang dilontarkan ada menjauh dari fokus permasalahan yang diteliti. Perlu dihindari pula pertanyaan yang cenderung memaksa pada masyarakat dalam memberi keterangan.

3) Quisioner

Quisioner merupakan suatu daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai beberapa hal tertentu yang bertujuan memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Data-data tersebut merupakan jawaban-jawaban dari responden yang merupakan objek penelitian.

4) Dokumentasi

Sebagai data sekunder, metode dokumentasi sangat dibutuhkan untuk ketajaman analisis suatu penelitian. Adanya instansi-instansi terkait juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hal yang maksimal.

3.7 Metode Penarikan Contoh

Penetapan jumlah petani (responden) secara *purposive* sesuai kebutuhan penelitian. Jumlah petani pada lahan agroforestri dihitung dengan rumus Slovin dalam Husein (2004), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampling

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga) yang memiliki garapan tumpangsari

e = Kesalahan sampling yang masih diperlukan (0,1)

3.8 Metode Analisa Data

Penerimaan pesanggem dan non pesanggem dengan adanya pemanfaatan hutan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = (*Total Revenue*) penerimaan total

P = (*Price*) Harga jual di tempat atau di pasar

Q = (*Quantity*) Jumlah produksi

Untuk menghitung keuntungan petani menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

TC = (*Total Cost*) biaya penanaman, pemeliharaan, tenaga kerja dll.

Π = Keuntungan dari hasil tanaman pangan dan non kayu.

TR = (*Total Revenue*) penerimaan total.

Tingkat efisiensi usahatani dapat dicari dengan analisis (BC) ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi suatu usahatani, selain itu melalui analisis ini dapat diketahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak (Soekartawi, 2012 dalam Duchlun, Abdurahman dan erna, 2006).

$$B/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Dimana:

- B/C ratio >1, maka usaha pemanfaatan hutan dengan model pesanggem dan nonpesanggem tersebut menguntungkan.
- B/C ratio = 1, maka usaha pemanfaatan dengan model pesanggem dan nonpesanggem tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan.
- E, 1, maka usaha pemanfaatan hutan dengan model pesanggem dan nonpesanggem tersebut tidak efisien dan merugikan. (Anonymous, 2014).